

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 5 Desember 2022

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *BANK SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2021

Doni Pardian, Cris Kuntadi, Maidani
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email: doni.pardian19@mhs.ubharajaya.ac.id , cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id
, maidani@dsn.ubharajaya.ac.id,

Abstrak

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua fungsi, bukan hanya sumber daya yang tersedia seperti uang tunai, modal, aktivitas penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lainnya. Artikel ini mereview faktor-faktor yang yang mempengaruhi profitabilitas (y) sebagai variabel dependen, dan *non performing financing* (x1), *financing to deposit ratio* (x2), *capital adequacy ratio* (x3), biaya operasional pendapatan operasional (x4), dan *bank size* (x5) sebagai variabel independen. Tujuan penulisan artikel ini untuk membangun hipotesis pengaruh antar variabel agar dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk riset selanjutnya. Hasil artikel literature review yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel *non performing financing* (x1) terhadap profitabilitas variabel (y), ada pengaruh variabel *financing to deposit ratio* (x2) terhadap profitabilitas variabel (y), ada pengaruh variabel *capital adequacy ratio* (x3) terhadap profitabilitas variabel (y), ada pengaruh variabel biaya operasional pendapatan operasional (x4) terhadap profitabilitas variabel (y), dan ada pengaruh variabel *bank size* (x5) terhadap profitabilitas variabel (y).

Kata Kunci: Profitabilitas, *Non performing financing*, *Financing to deposit ratio*, *Capital adequacy ratio*, Biaya operasional pendapatan operasional, *Bank size*

Abstract

Profitability is the ability of a company to generate profits within a certain period of time. Profitability describes a company's ability to generate profits through all functions, not just available resources such as cash, capital, sales activity, number of employees, number of branches and others. This article reviews the factors that affect profitability (y) as the dependent variable, and non-performing financing (x1), financing to deposit ratio (x2), capital adequacy ratio (x3), operating expenses, operating income (x4), and bank size. (x5) as the independent variable. The purpose of writing this article is to build a hypothesis on the influence between variables so that it can be utilized and used for further research. The results of the literature review articles that the authors have done show that there is an effect of the variable non-performing financing (x1) on the profitability of the variable (y), there is an effect of the variable financing to deposit ratio (x2) on the variable profitability (y), there is an effect of the variable capital adequacy

ratio (x_3) on the variable profitability (y), there is an effect of the variable operating income operating costs (x_4) on the variable profitability (y), and there is an effect of the bank size variable (x_5) on the variable profitability (y).

Keywords: Profitability, Non performing financing, Financing to deposit ratio, Capital adequacy ratio, Operating income operating costs, Bank size

Pendahuluan

Bank umum syariah bukan hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Saat ini bank umum syariah merupakan salah satu tonggak yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan potensi ekonomi syariah agar tetap tumbuh dengan baik. Dalam upaya untuk terus meningkatkan perkembangan keuangan syariah, salah satunya dengan meningkatkan kinerja bank umum syariah. Kinerja perbankan syariah akan menentukan keberlangsungan, memberikan kepastian kepada investor dan memberikan imbal hasil bagi pemegang saham. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank umum syariah harus memiliki kinerja yang baik dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Agar kinerja terus terpantau, diperlukanlah rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. profitabilitas menunjukkan perbandingan laba terhadap aset atau modal yang menghasilkan keuntungan. profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua fungsi, bukan hanya sumber daya yang tersedia seperti uang tunai, modal, aktivitas penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lainnya. (Marlina & Rivandi, 2020) serta (Rivandi, 2020; Rivandi & Septiano, 2021).

Profitabilitas dapat dianggap sebagai salah satu indikator yang paling relevan untuk mengukur kinerja perusahaan. rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank secara keseluruhan dalam menghasilkan laba. Dalam menilai kinerja dan kesehatan bank, Bank Indonesia (BI) mengacu pada ROA daripada ROE. ROA dinilai lebih representatif dalam mengukur profitabilitas bank, karena BI mengutamakan profitabilitas bank yang diukur terutama dari aset yang dibiayai dari dana simpanan masyarakat.

Tabel 1 ROA Bank Umum di Indonesia

BANK	Tahun							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ROA Bank Umum Syariah	0,41%	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%
ROA Bank Umum Konvensional	2,85%	2,32%	2,23%	2,45%	2,55%	2,47%	1,59%	1,85%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel diatas, kemampuan bank umum syariah dalam mencetak atau menghasilkan profitabilitas dinilai cukup baik dan terus tumbuh setiap tahunnya. Walaupun menunjukkan profitabilitas (ROA) yang baik, pencapaian selama 8 tahun tersebut masih kalah jauh dibandingkan dengan pencapaian profitabilitas bank umum konvensional yang selama 8 tahun terakhir selalu menunjukkan rata-rata angka ROA diatas 1,5%.

Non performing financing (NPF) adalah indikator keuangan dari risiko pembiayaan yang dihadapi bank sebagai akibat dari pembiayaan berbagai portofolio dan investasi dana bank. Risiko pembiayaan ini dapat timbul karena nasabah tidak mampu atau tidak dapat mengembalikan jumlah pinjaman dan bagi hasil yang diterima dari bank dalam jangka waktu yang ditentukan. NPF bank syariah berdasarkan data OJK berada di batas atas 5 %, idealnya kurang dari 5%.

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan perbandingan pembiayaan yang disediakan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. FDR yang lebih rendah menunjukkan inefisiensi bank dalam penyaluran kredit. Jika rasio FDR turun di bawah standar kurang dari 100% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk sebagian besar bank umum syariah, maka keuntungan bank akan meningkat (dengan asumsi bank dapat mengarahkan pinjaman secara efektif). Saat laba meningkat, maka return on assets juga meningkat. Hal ini karena laba atau profit merupakan salah satu komponen return on assets (ROA).

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang membandingkan modal dan aset tertimbang menurut resiko sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah (Mukti & Rahmawati, 2022). *capital adequacy ratio* (CAR) ditetapkan sebesar 8% oleh *Bank for International Settlements* (BIS) dan diatur di Indonesia oleh Bank Indonesia tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. CAR dihitung dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga semakin tinggi CAR, semakin sehat bank tersebut.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kapasitas kegiatan operasional bank. Bank Indonesia diminta menurunkan BOPO menjadi 80% karena semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank, karena semakin efisien dalam menggunakan sumber daya di perusahaan.

Bank size (ukuran bank) adalah skala besar kecilnya suatu bank yang diukur dengan total aset. Menurut (Kuntadi & Winarta, 2022) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai proxy, termasuk total aset, penjualan, dan nilai pasar. Proksi total aset digunakan untuk menjelaskan ukuran perusahaan karena total aset menunjukkan kekayaan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank dengan aset besar cenderung berisiko tinggi, karena sebagian besar kekayaan Bank Indonesia berasal dari pinjaman yang cenderung meningkatkan risiko kredit sehingga dapat menurunkan CAR (Fatmawati & Kristijadi, 2021) ukuran bank biasanya diukur dengan menghitung jumlah aset yang dimiliki. Salah satu aset bank adalah dalam bentuk pembiayaan yang disalurkan kepada publik.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan literature review untuk mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Dari penjelasan beberapa jurnal, penulis menentukan 5 (lima) faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, yaitu *Non performing financing*, *Financing to deposit ratio*, *Capital adequacy ratio*, Biaya operasional pendapatan operasional dan *Bank size*, memiliki keterkaitan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah ?
2. Apakah *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah ?
3. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah ?
4. Apakah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah ?
5. Apakah *bank size* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah ?

KAJIAN TEORI

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik suatu bisnis mampu menjalankan operasinya sambil tetap menghasilkan laba bersih. rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan perusahaan atau keberhasilan operasional selama periode waktu tertentu (Widyastuti, Suryati, & Setyawati, 2019) rasio profitabilitas dalam penelitian ini ialah menggunakan *return on assets*.

Return on assets menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan akan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA pada perusahaan perbankan sangat penting untuk diukur mengingat bank dalam menjalankan fungsinya menggunakan dana yang dikumpulkan dari masyarakat, sehingga bagaimana perusahaan menggunakan asetnya sangat penting untuk diketahui (Mukti & Rahmawati, 2022) Berikut merupakan kriteria penetapan peringkat return on assets yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia

Tabel 2 Kriteria penetapan tingkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5 \%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : PBI No.13/24/DPNP/2011

Non performing financing (X1)

Pada bank syariah istilah *non performing loan* (NPL) diganti dengan *non performing financing* (NPF) karena bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan yang berbeda dari bank konvensional yang menggunakan prinsip kredit. NPF merupakan indikator kualitas aset yang dapat diukur dari seberapa buruk pembiayaan yang dialami bank. Risiko pembiayaan membuat bank syariah kurang menguntungkan, Manajemen harus berhati-hati dalam menghadapi risiko pembiayaan, karena dapat menimbulkan masalah di kemudian hari. Banyak bank yang gagal karena mereka tidak dapat mengidentifikasi kerentanan dan membangun cadangan pada aset tersebut (Widyastuti et al., 2019). Semakin kecil NPF, maka bank semakin sehat. Berikut merupakan kriteria penetapan peringkat non performing financing yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 3 kriteria penetapan tingkat NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber : PBI No.13/24/DPNP/2011

Financing to deposit ratio (X2)

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan perbandingan pembiayaan yang disediakan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. FDR yang lebih rendah menunjukkan inefisiensi bank dalam penyaluran kredit. Jika rasio FDR turun di bawah standar kurang dari 100% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk sebagian besar bank umum syariah, maka keuntungan bank akan meningkat (dengan asumsi bank dapat mengarahkan pinjaman secara efektif). Saat laba meningkat, maka return on assets juga meningkat. Hal ini karena laba atau profit merupakan salah satu komponen return on assets (ROA). Berikut merupakan kriteria penetapan peringkat financing to deposit ratio yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 4 kriteria penetapan tingkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR \geq 120\%$

Sumber : PBI No.13/24/DPNP/2011

Capital adequacy ratio (X3)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang membandingkan modal dan aset tertimbang menurut resiko sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah (Mukti & Rahmawati, 2022). CAR dihitung dengan membagi modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga semakin tinggi CAR, semakin sehat bank tersebut. Berikut merupakan kriteria penetapan peringkat capital adequacy ratio yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 5 kriteria penetapan tingkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : PBI No.13/24/DPNP/2011

Biaya operasional pendapatan operasional (X4)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kapasitas kegiatan operasional bank. Bank Indonesia diminta menurunkan BOPO menjadi 80% karena semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank, karena semakin efisien dalam menggunakan sumber daya di perusahaan. Berikut merupakan kriteria penetapan peringkat biaya operasional pendapatan operasional yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 6 kriteria penetapan peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 97\%$

Sumber : PBI No.13/24/DPNP/2011

Bank size (X5)

Ukuran bank (bank size) adalah skala besar kecilnya suatu bank yang diukur dengan total aset. Bank dengan aset besar cenderung berisiko tinggi, karena sebagian besar kekayaan bank Indonesia berasal dari pinjaman yang cenderung meningkatkan risiko kredit sehingga dapat menurunkan CAR (Fatmawati & Kristijadi, 2021). Ukuran bank dapat diukur dengan perhitungan logaritma natural dari total kekayaan tersebut (Fadillah & Aji, 2018) Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing bank dapat menyebabkan tidak samanya selisih yang begitu besar sehingga selisih yang disebabkan oleh nilainya menjadi sangat besar (Jaiz, Rahmawati, & Asriany, 2020). jika nilai dari suatu total aset bank langsung digunakan begitu saja tanpa dilakukan log pada total aset terlebih dahulu akan menghasilkan nilai variabel yang sangat besar, dalam miliaran bahkan triliunan. Sehingga total aset perusahaan yang memiliki nilai besar dapat dicecilkan menggunakan cara mentransformasikannya kedalam bentuk logaritma natural tanpa benar-benar mengubah rasio dasarnya (Dwi, Rahayu, & Wahyudi, 2020).

Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu terkait dengan penelitian *Non performing financing (X1)*, *Financing to deposit ratio (X2)*, *Capital adequacy ratio (X3)*, Biaya operasional pendapatan operasional (X4), dan *Bank size (X5)* yang mempengaruhi Profitabilitas (Y) yang tergambar:

Tabel 7 Penelitian Terdahulu

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Devi (2021)	Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap Return on assets pada bank umum syariah di indonesia	Financing to deposit ratio berpengaruh terhadap Return on asset	CAR, BOPO dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA
2	Rohimah (2021)	Analisis pengaruh BOPO,CAR, dan NPL terhadap ROA pada bank bumh Tahun 2012-2019	BOPO dan CAR berpengaruh terhadap ROA	Sektor perbankan konvensional
3	Rohansyah, Rachmawati, & Hasnita, (2021)	Pengaruh NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah di indonesia	NPF dan FDR berpengaruh terhadap ROA	Tidak ada
4	Mukti&Rahmawati (2022)	<i>Analysis of The Influence of Good Corporate Governance and Financial Health Ratio on Banking Performance</i>	Tidak ada	CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA
5	Muliawati&Khoirudin (2015)	Faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia	NPF,FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA	Faktor yang mempengaruhi lebih banyak
6	Serly&Jennifer (2021)	Analisis pengaruh Modal Bank, Ukuran Bank, Konsentrasi Pasar, Kepemilikan, Inflasi terhadap profitabilitas bank	Bank size beprpengaruh terhadap profitabilitas	Faktor yang mempengaruhi lebih banyak
7	Sutiman (2021)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Ukuran Bank Dan Risiko Pembiayaan terhadap <i>return on asset</i> pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015 – 2019	Tidak ada	CAR, Bank Size dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA
8	Widyastuti et al (2019)	<i>SHARIA BANK RESILIENCE IN FACING MACROECONOMIC FACTORS</i>	CAR dan NPF berpengaruh terhadap ROA	Tidak ada
9	A Alnajjar & Abdullah Othman (2021)	<i>The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Islamic Banks' Performance in Selected MENA Countries</i>	CAR berpengaruh terhadap ROA	ruang lingkup yang berbeda
10	Apriyanti et al (2021)	<i>EMPIRICIAL STUDIES OF THE EFFECT OF OPERATIONAL</i>	FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA	NPF tidak berpengaruh terhadap ROA

		<i>COSTS AND OPERATING INCOME, FINANCING TO DEPOSIT RATIO AGAINST RETURN ON ASSET WITH NON PERFORMING FINANCING AS INTERVENING VARIABLES IN SHARIA BANK INDONESIA 2013-2020</i>		
11	Hersugondo et al (2021)	<i>The Role of Non Performing Asset, Capital, Adequacy and Insolvency Risk on Bank Performance : A Case Study in Indonesia</i>	CAR dan Bank size berpengaruh terhadap ROA	Terdapat faktor lain
12	Wibisono & Wahyuni, (2017)	Pengaruh CAR,NPF,BOPO,FDR, terhadap ROA yang dimedia oleh NOM	CAR,NPF,BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA	Terhadap variabel mediasi

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian berbentuk numerik dan analisisnya menggunakan statistik. Metode ini merupakan metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang spesifik, empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Dengan menggunakan metode ini, berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru dapat ditemukan dan dikembangkan, sehingga disebut juga metode penemuan (discovery). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan analisis data bersifat kuantitatif /statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh *Non performing financing* terhadap profitabilitas

Berdasarkan penelitian Febriani & Manda, (2021) menunjukkan bahwa *Non performing financing* secara parsial mempengaruhi pihak bank dalam meningkatkan *Return on Asset*. artinya bahwa Semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.

Hasil penelitian tersebut konsisten mendukung hasil penelitian Devi, (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh *Non performing financing* terhadap *Return on asset*. yang berarti Semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Sebaliknya apabila semakin besar NPF suatu bank akan berdampak pada menurunnya

profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi.

Pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas

Berdasarkan penelitian Febriani & Manda, (2021) menunjukkan bahwa *Financing to deposit ratio* secara parsial mempengaruhi pihak bank dalam meningkatkan *Return on Asset*. artinya bahwa semakin tinggi FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78% - 92%, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat.

Hasil penelitian tersebut konsisten mendukung hasil penelitian Devi, (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap *Return on asset*. dimana Apabila suatu bank memiliki rasio FDR sebesar 75% (dibawah standar ideal) maka dapat diartikan bank hanya menyalurkan 75% dari seluruh dana yang dihimpun. Di sisi lain apabila rasio FDR mencapai lebih dari 100%, dapat dikatakan bahwa bank melampaui batas ideal yang telah ditetapkan oleh Asbisindo. FDR dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi, pembiayaan tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika rasio FDR yang dimiliki oleh bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat. Tetapi apabila rasio FDR rendah berarti menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi rendah.

Pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas

Berdasarkan penelitian Rohimah, (2021) menunjukkan adanya pengaruh CAR terhadap ROA. Artinya semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya adalah hal yang mutlak harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank, maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami. Sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efisien dan pada akhirnya laba yang diperoleh bank tersebut ikut meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka akan berdampak juga pada meningkatnya kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil penelitian tersebut konsisten mendukung hasil penelitian Devi, (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh CAR terhadap ROA. Dimana CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung resiko kerugian dana. Nilai CAR yang tinggi berbanding lurus dengan sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Kiat yang banyak ditempuh oleh bank untuk memperkuat CAR dalam rangka menggenjot ekspansi kredit pada tahun berikutnya adalah dengan penerbitan obligasi subordinasi (subdebt) dan right issue. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, profitabilitas (ROA) suatu bank akan semakin tinggi pula.

Pengaruh Biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas

Berdasarkan penelitian Febriani & Manda, (2021) menunjukkan bahwa Biaya operasional pendapatan operasional secara parsial mempengaruhi pihak bank dalam meningkatkan Return on Asset. artinya bahwa Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Hasil penelitian tersebut konsisten mendukung hasil penelitian Devi, (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh BOPO terhadap ROA. yang berarti rasio BOPO merupakan upaya sebuah bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Risiko operasional berasal dari kerugian dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan. Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (ROA) bank menjadi rendah.

Pengaruh *Bank size* terhadap profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutiman, (2021) menunjukkan adanya pengaruh *bank size* terhadap ROA. Yang dimana Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total aset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki. Aset yang dimiliki bank terdiri atas kas, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, aktiva lain-lain. bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Serly & Jennifer, (2021) dimana terdapat pengaruh antara *Bank size* dengan ROA. Sebuah bank besar yang diukur dengan total aset atau total pinjaman atau total simpanan dapat menikmati skala ekonomi atau diseconomies. Ukuran bank diukur dengan logaritma natural dari total aset. Hubungan yang positif diharapkan antara ukuran bank dan profitabilitas karena bank-bank besar lebih mampu mendiversifikasi aktivitasnya dan sebagai konsekuensinya meningkatkan pendapatannya. semakin besar sektor perbankan, semakin tinggi kedalaman dan/atau keluasan intermediasi keuangan dalam sistem keuangan suatu negara. Asalkan kerangka peraturan risiko sistemik yang kuat ada, sektor perbankan besar seharusnya relatif lebih stabil dibandingkan dengan sektor perbankan kecil; karenanya, diharapkan ada hubungan positif antara stabilitas perbankan dan ukuran sektor perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan pembahasan atas artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut bahwa *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas, *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas, dan *bank size* berpengaruh terhadap profitabilitas.

BIBLIOGRAFI

- Devi, Heidy Paramitha. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>
- Dwi, Marizha, Rahayu, Sri, & Wahyudi, Ilham. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Ukuran Bank Terhadap Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2018). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(2), 90–100. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10260>
- Fadillah, Evi Nur, & Aji, Tony Seno. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Inflasi Terhadap Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 323–332.
- Fatmawati, Dian, & Kristijadi, Emanuel. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Kinerja Laba, Ukuran Bank dan Likuiditas Terhadap Permodalan Bank Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 379–396. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29803>
- Febriani, Dinda Naza, & Manda, Gusganda Suria. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Jaiz, Dinda Maharani, Rahmawati, & Asriany. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 15(2), 107–124. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.021>
- Kuntadi, Cris, & Winarta, Wiwiek. (2022). The Effect of Company Size, Company Growth, and Company Liquidity on Going Concern Audit Opinion. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 30–37.
- Marlina, & Rivandi, Muhammad. (2020). Analisis Free Cash Flow, Profitabilitas, Deviden Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Perusahaan Dengan Invesment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Trade, Service & Invesment Yang Terdaftar Pada BEI. *Jurnal Pundi*, 3(3), 171. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.187>
- Mukti, Aloysius Harry, & Rahmawati, Tamara. (2022). Analysis of The Influence of Good Corporate Governance and Financial Health Ratio on Banking Performance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 5(1), 56–66.
- Rivandi, Muhammad. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Rivandi, Muhammad, & Septiano, Renil. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Rohansyah, Miswar, Rachmawati, & Hasnita, Nita. (2021). PENGARUH NPF DAN FDR TERHADAP ROA BANK SYARIAH DI IDONESIA. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 105. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2666>
- Rohimah, Eti. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133–145.
- Serly, & Jennifer. (2021). Analisis Pengaruh Modal Bank, Ukuran Bank, Konsentrasi Pasar, Kepemilikan, Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Akuntansi Profesi*,

- 12(2), 481–490. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.41221>
- Sutiman. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Ukuran Bank dan Risiko Pembiayaan Terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015 - 2019. *Jurnal Semarak*, 4(2), 67–80.
- Wibisono, Muhammad Yusuf, & Wahyuni, Salamah. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Widyastuti, Tri, Suryati, Adelina, & Setyawati, Irma. (2019). Sharia Bank Resilience in Facing Macroeconomic Factors. *Journal Advances in Economics, Business and Management Research*, 100(Icoi), 15–20. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.4>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.